

ABSTRAK

Muhammad Jaini, 220104010158, *Analisi Narasi Dakwah melalui Fotografi Dokumenter Foto Guru Sekumpul: Studi Kasus di Masyarakat Martapura.*
Pembimbing: (1) Dr. Munsyi, S.Kom., M.T (2) Najla Amaly, M. Med, Kom.
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2026.

A. Kata Kunci: Fotografi Dokumenter, Narasi Dakwah, Dakwah Visual, Fenomenologi Sosial Alfred Schutz, Guru Sekumpul.

Dakwah tidak hanya disampaikan melalui komunikasi verbal, tetapi juga hadir melalui media visual yang membentuk makna religius dalam masyarakat. Fotografi dokumenter Guru Sekumpul menjadi representasi visual yang tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga menghadirkan tanda-tanda yang mengandung pesan dakwah dan simbol spiritualitas. Namun, meskipun foto-foto ini banyak ditemukan di ruang publik maupun privat di Martapura, kajian ilmiah yang membahasnya sebagai media narasi dakwah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk narasi dakwah yang dibangun melalui fotografi dokumenter sosok Guru Sekumpul di masyarakat Martapura. Selain itu, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana masyarakat memaknai foto tersebut sebagai media yang mengingatkan pada nilai-nilai keislaman serta keteladanan beliau. Ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap masyarakat dan tokoh agama, observasi lapangan, serta dokumentasi terhadap foto-foto Guru Sekumpul di wilayah Martapura. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Sosial Alfred Schutz. Teori ini digunakan untuk membedah bagaimana masyarakat secara sadar memberikan makna mendalam pada objek visual tersebut melalui konsep *lifeworld* (dunia kehidupan), *stock of knowledge* (stok pengetahuan), dan *typification* (tipifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi dokumenter Guru Sekumpul membangun narasi dakwah nonverbal yang bersifat reflektif dan simbolik melalui representasi visual sosok ulama. Tanda-tanda visual seperti ekspresi wajah dan kesederhanaan penampilan ditafsirkan masyarakat sebagai simbol nilai keislaman yang menumbuhkan kesadaran spiritual tanpa kata-kata. Masyarakat memaknai foto tersebut sebagai pengingat spiritual, kontrol perilaku, serta pemantik ingatan terhadap nasihat agama yang pernah disampaikan beliau. Namun, ditemukan pula sebagian kecil penolakan yang tidak didasarkan pada media fotonya, melainkan pada narasi atau kisah tertentu

yang dianggap tidak rasional oleh sebagian individu. Fotografi dokumenter Guru Sekumpul berfungsi sebagai media dakwah visual yang efektif dalam kehidupan masyarakat Martapura. Foto tersebut tidak hanya menjadi arsip visual, tetapi menjadi sarana komunikasi nonverbal yang menjaga kesinambungan tradisi keagamaan dan ekspresi cinta (*mahabbah*) kepada ulama. Tokoh agama mendukung penggunaan media ini selama diniatkan sebagai pengingat keteladanan dan tetap berlandaskan pada prinsip tauhid serta adab yang benar.